

Article

## HUBUNGAN SIKAP IBU DENGAN PEMBERIAN ASI ESKLUSIF DI POSYANDU CUT NYA'DIEN DAN POSYANDU DEWI SARTIKA DESA BANYUPUTIH KIDUL

Isnaini<sup>1</sup>, Muthmainnah Zakiyyah<sup>2</sup>, Sri Wahyuningsih<sup>3</sup>

<sup>1</sup>S-1 Kebidanan, STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

<sup>2</sup> STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

<sup>3</sup> STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

### SUBMISSION TRACK

Received: July 20, 2023  
Final Revision: July 30, 2023  
Available Online: August 07, 2023

### KEYWORDS

*Exclusive, breastfeeding, attitude, mother, gift*

### CORRESPONDENCE

Email: [isnainihafiza@gmail.com](mailto:isnainihafiza@gmail.com)

### ABSTRACT

*Breastfeeding is a natural process, but mothers often fail to breastfeed or stop breastfeeding when they should. The success of exclusive breastfeeding is influenced by several factors, one of which is the attitude of the mother. Based on Basic Health Research (RISKESDAS) 2021 data, 52.5 percent or only half of the 2.3 million babies aged less than six months are exclusively breastfed in Indonesia, or a decrease of 12 percent from the 2019 rate. The rate of early initiation of breastfeeding (IMD) also decreased from 58.2 percent in 2019 to 48.6 percent in 2021. In the initial study conducted, data on exclusive breastfeeding only reached 60.98%, that is, out of 33 respondents there were 18 mothers who did not provide exclusive breastfeeding to their babies. This type of research is was analytic survey research using a cross-sectional approach/design .the total population was 100 mother respondents who have babies aged 0-12 months. Data collection used a questionnaire. The Analysis used univariate, and bivariate with Chie Square test. from the Asymp value . Sig The Chi Square test is 0.000 and the chie square is squared with a significance of  $\alpha = 0.05$  which means the Asymp value. Sig Chie-Square 0.000 <0.05, then it can be concluded that Ho is rejected and Ha is accepted, which means there is a relationship between the mother's attitude and exclusive breastfeeding at Posyandu Cut Nya'dien and Posyandu Dewi Sartika Banyuputih Kidul Village in 2023 . From the results of this study there are still some mothers who have a negative attitude towards exclusive breastfeeding so that education or counseling is still needed to be given to mothers to increase knowledge so that the mother's attitude can be positive.*

## I. INTRODUCTION

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik dan alamiah untuk bayi. ASI adalah makanan alamiah yang disediakan untuk bayi, sehingga mempunyai komposisi nutrisi yang sesuai untuk perkembangan bayi sehat. ASI merupakan suatu proses alamiah,

namun sering ibu-ibu tidak berhasil menyusui atau menghentikan menyusui dari yang semestinya (Herman et al., 2021) World Health Organization merekomendasikan bahwa langkah terbaik menjaga kesehatan bayi dan ibunya adalah pemberian ASI eksklusif setidaknya sampai

6 bulan. ASI eksklusif bukan hanya semata didasarkan pada pertimbangan bahwa ASI eksklusif adalah makanan terbaik bagi bayi, akan tetapi juga menjadi bagian integral dari proses reproduksi yang memiliki implikasi penting bagi kesehatan ibu yang menyusui. Dan pemberian ASI selama 6 bulan justru mendorong pertumbuhan bayi yang optimal (Herman et al., 2021).

The World Alliance for Breastfeeding Action (WABA) memperkirakan 1 juta bayi dapat diselamatkan setiap tahunnya bila diberikan ASI pada 1 jam pertama kelahiran, kemudian dilanjutkan ASI Eksklusif sampai dengan 6 bulan, karena ASI selain mengandung gizi yang cukup, lengkap, juga mengandung imun untuk kekebalan tubuh bayi. World Health Organisation (WHO) menyatakan hanya 64,7% ibu menyusui didunia yang memberikan ASI secara Eksklusif.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021, 52,5 persen atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan- yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia, atau menurun 12 persen dari angka di tahun 2019. Angka inisiasi menyusui dini (IMD) juga turun dari 58,2 persen pada tahun 2019 menjadi 48,6 persen pada tahun 2021.

Pada studi awal yang di lakukan oleh peneliti di Posyandu Cut Nya"dien dan Dewi Sartika Desa Banyuputih Kidul ternyata di dapatkan data pemberian asi eksklusif hanya mencapai 60, 98 %, yaitu dari 25 responden terdapat 13 ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif terhadap bayinya. yang di artikan masih banyak ibu yang tidak memberikan asi secara eksklusif kepada bayinya Sehingga mengakibatkan kebutuhan gizi bayi menjadi tidak seimbang. Ketidakseimbangan pemenuhan gizi pada bayi akan berdampak buruk pada kualitas sumber daya manusia yang dapat dilihat dari terhambatnya tumbuh kembang bayi secara optimal (Sabriana et al., 2022).

Pemberian ASI pada bayi merupakan cara terbaik meningkatkan kualitas SDM sejak dini. Air susu ibu merupakan makanan yang paling sempurna bagi bayi, pemberian ASI berarti memberikan zat-zat gizi yang bernilai tinggi yang di butuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan otak dan saraf, zat-zat kekebalan terhadap beberapa

penyakit serta mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayi (Sudargo et al., 2019). Pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit menular, gizi buruk, dan kematian pada bayi dan balita (Ibrahim & Rahayu, 2021). Menurut penelitian yang di lakukan oleh (Setyarini et al., 2017), Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang mengkonsumsi ASI eksklusif sebagian besar (76,2%) tidak memiliki masalah mental emosional, sedangkan anak yang tidak mengkonsumsi ASI eksklusif cenderung memiliki masalah mental emosional (64,3%).

Menurut penelitian yang di lakukan oleh lestari 2018 yaitu Alasan yang dikemukakan ibu-ibu mengapa tidak memberikan ASI secara eksklusif sampai bayinya berumur 6 bulan antara lain adalah produksi ASI kurang. kesulitan bayi dalam mengisap, keadaan puting susu ibu yang tidak mendukung ibu bekerja, keinginan yang disebut modern dan pengaruh iklan/promosi pengganti ASI. Memburuknya gizi pada anak dapat terjadi akibat ketidaktahuan ibu mengenai cara memberikan ASI kepada anaknya. Kurangnya pengertian dan pengetahuan ibu tentang manfaat ASI dan menyusui menjadi faktor terbesar penyebab ibu-ibu mudah terpengaruh dan beralih kepada susu formula (Sabriana et al., 2022).

Pendek dan sangat pendek, dikenal sebagai stunting, adalah status gizi berdasarkan indeks tinggi badan untuk usia (Sabriana et al., 2022). ASI Eksklusif sangat penting untuk diberikan kepada bayi 0-6 bulan karena dapat membantu proses tumbuh kembang bayi dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi. (Herman et al., 2021)

Perilaku menyusui berkaitan dengan pengetahuan yang kurang, kepercayaan atau persepsi dan sikap yang salah dari ibu mengenai ASI. Dukungan suami, keluarga, tenaga kesehatan dan masyarakat sangat diperlukan agar ibu dapat menyusui secara eksklusif. Ibu sebagai bagian dalam keluarga memegang peranan sangat penting dalam upaya ini. Upaya yang telah dilakukan jajaran tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan adalah melakukan pendidikan kesehatan atau penyuluhan terhadap ibu selama hamil dan setelah bersalin maupun masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan: melaksanakan promosi kesehatan kepada sasaran langsung,

pembinaan suasana agar para tokoh masyarakat memberikan opini umum agar masyarakat melakukan perilaku positif dan dan advokasi kesehatan

Dari fenomena dan data di atas tentang pemberian asi eksklusif, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Posyandu Cut Nya"dien dan Dewi Sartika Desa Banyuputih Kidul Tahun 2023.

## II. METHODS

Desain dari penelitian ini menggunakan desain *analitik korelasional* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Semua ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan dan sampel penelitian didapatkan sebanyak 33 responden ibu yang memiliki anak bayu usia 0-6 bulan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *Random Sampling*. Penelitian dilakukan di posyandu cut nya"dien banyu putih kidul. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini berbentuk wawancara terstruktur yang di artikan sebagai daftar pertanyaan – pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban yang telah alternatif jawabannya telah di siapkan. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji *chi-square*

## IV. DISCUSSION

### Sikap Ibu Terhadap Pemberian ASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan prosentase paling banyak yaitu sikap positif terhadap pemberian ASI yaitu sejumlah 85 responden (85%), sikap ibu yang negatif terhadap pemberian asi eksklusif sebagian kecil yaitu 15 repoden (15%)

Menurut teori Sikap diperoleh lewat pengalaman sehingga akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku. Pengaruh langsung tersebut lebih berupa perilaku yang akan direalisasikan hanya apabila kondisi dan situasi yang

## III. RESULT

### Analisis Univariat

**Tabel 1 Distribusi Responden berdasarkan Sikap Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif**

Sikap Ibu	Frekuensi	Presentase
Positif	85	85,0
Negatif	15	15,0
<b>Total</b>	100	100

Tabel 1 di ketahui bahwa prosentasi sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif adalah hampir seluruhnya sikap ibu positif yaitu 85 responden (85%).

**Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pemberian ASI**

Pemberian ASI	Frekuensi	Presentase
Puting Lecet	60	60,0
Putting Tidak Lecet	40	40,0
<b>Total</b>	100	100

Tabel 2 di ketahui bahwa dari 100 responden sebagian besar memberikan ASI yaitu sejumlah 60 responden (60%), dan sebagi

### Analisis Bivariate

**Tabel 2 Hubungan Antara Sikap Ibu dengan Pemberian ASI**

Sikap Pemberian ASI	Asi Eksklusif	
	Diberikan Asi	Tidak ASI
<b>Sikap Positif</b>	60 (60%)	25 (25%)
<b>Sikap Negatif</b>	0 (0%)	15 (15%)
<b>Total</b>	60 (60%)	40 (40%)

**P-value = 0,000**

Dari uji statistik penelitian dapat di simpulkan bahwa dalam penelitian ini mempunyai tabel 2x3 dengan rumus uji *chi square* maka terdapat nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* 0.000

memungkinkan. Dalam interaksi ini individu membentuk pola sikap tertentu terhadap objek yang dihadapinya. Sikap Ibu tentang pemberian ASI eksklusif merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk bersedia atau kesiapan dalam memberikan ASI secara eksklusif, sikap ibu adalah bagaimana reaksi atau respon ibu menyusui terhadap Asi eksklusif ,Jika ibu sudah memiliki sikap yang kuat dalam memberikan ASI eksklusif, maka perilakunya menjadi lebih konsisten dalam memberikan ASI eksklusif. Sikap diperoleh lewat pengalaman sehingga akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap

perilaku. Pengaruh langsung tersebut lebih berupa perilaku yang akan direalisasikan hanya apabila kondisi dan situasi yang memungkinkan. Dalam interaksi ini individu membentuk pola sikap tertentu terhadap objek yang dihadapinya. Sikap Ibu tentang pemberian ASI eksklusif merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk bersedia atau kesiapan dalam memberikan ASI secara eksklusif, sikap ibu adalah bagaimana reaksi atau respon ibu menyusui terhadap ASI eksklusif. Jika ibu sudah memiliki sikap yang kuat dalam memberikan ASI eksklusif, maka perilakunya menjadi lebih konsisten dalam memberikan ASI eksklusif. (Riyanto, 2017)

Hasil di atas sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh andi (Herman et al., 2021) yaitu Berdasarkan hasil bivariat menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif diperoleh bahwa ada sebanyak 44 ibu (47,3%) yang memberikan ASI eksklusif diantaranya mempunyai sikap cukup 25 ibu (26,9%) dan yang mempunyai sikap kurang 19 ibu (20,4%). Sedangkan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 49 ibu (52,7%) diantaranya mempunyai sikap cukup 16 ibu (17,2%) dan yang mempunyai sikap kurang sebanyak 33 ibu (35,5%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sikap mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif dimana didapatkan nilai ( $p=0.006, OR=2.81, CI 95\%$ ).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap ibu yang setuju terhadap pemberian ASI eksklusif lebih banyak dari pada yang lain yaitu 70 atau 70% ibu, sama halnya dengan teori bahwa jika ibu memiliki sikap positif atau setuju tentang pemberian ASI eksklusif maka ibu akan secara langsung juga akan memberikan ASI nya secara eksklusif kepada bayinya. Di perkuat lagi oleh penelitian terdahulu yang telah di lakukan di dapatkan hasil bahwa sikap ibu yang setuju terhadap pemberian ASI eksklusif paling banyak yaitu 44 ibu atau 47,3%.

#### **Identifikasi Pemberian ASI Eksklusif**

Hasil penelitian yang di lakukan di dapatkan bahwa dari 100 responden hampir seluruhnya memberikan yaitu sejumlah 85 responden (60%), dan sebagian kecil tidak di berikan ASI yaitu 15 responden (15%).

ASI adalah makanan alamiah yang disediakan untuk bayi, sehingga mempunyai komposisi nutrisi yang sesuai untuk perkembangan bayi sehat. ASI merupakan suatu proses alamiah, namun sering ibu-ibu tidak berhasil menyusui atau menghentikan menyusui dari yang semestinya (Herman et al., 2021) Menurut penelitian yang di lakukan oleh lestari 2018 yaitu Alasan yang dikemukakan ibu-ibu mengapa tidak memberikan ASI secara eksklusif sampai bayinya berumur 6 bulan antara lain adalah produksi ASI kurang. Kesulitan bayi dalam mengisap, keadaan puting susu ibu yang tidak mendukung ibu bekerja, keinginan yang disebut modern dan pengaruh iklan/promosi pengganti ASI. Memburuknya gizi pada anak dapat terjadi akibat ketidaktahuan ibu mengenai cara memberikan ASI kepada anaknya. Kurangnya pengertian dan pengetahuan ibu tentang manfaat ASI dan menyusui menjadi faktor terbesar penyebab ibu-ibu mudah terpengaruh dan beralih kepada susu formula (Sabriana et al., 2022). Pendek dan sangat pendek, dikenal sebagai stunting, adalah status gizi berdasarkan indeks tinggi badan untuk usia. Secara internasional ada banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya angka cakupan ASI eksklusif dari hasil penelitian teridentifikasi ada 7 hambatan terbanyak dari lamanya ibu menyusui yaitu kurangnya pengetahuan ibu menyusui, masalah pada laktasi, sosial ekonomi dan kurangnya dukungan sosial, adanya norma sosial, rasa malu, pekerjaan dan anak dengan masa perawatan serta layanan kesehatan. (Suciati & Wulandari, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh (Sabriana et al., 2022) bahwa dari 27 orang responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang kolostrum, ASI eksklusif, makanan pralakteal dan MP-ASI sebanyak 24 orang (75%) yang memberikan ASI eksklusif dan 3 orang (9,38) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Sedangkan dari 5 responden yang memiliki pengetahuan kurang 2 orang (6,26%) yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 3 orang (9,38%) yang memberikan ASI eksklusif. Dengan menggunakan uji statistik Chi-square didapatkan  $X = 2,671$  dan  $p = 0,102$ . Sehingga  $p < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif.

Dari hasil penelitian ini dan penelitian yang terdahulu serta di tunjang dengan teori para ahli, maka dapat di simpulkan bahwa keberhasilan pemberian asi eksklusif itu di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya sikap dan pengetahuan ibu. Agar pemberian ASI eksklusif bisa berhasil bisa di lakukan sosialisasi tentang ASI eksklusif pada awal kehamilan..

### **Analisis Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif**

Hasil tabel 5.9 di peroleh data hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif yaitu terdapat tidak sama sekali yang memiliki sikap negatif dan tidak di berikan ASI, sebagian kecil yaitu 15 responden (15%) di beri ASI. sebagian besar sikap positif dan di beri ASI sebanyak 60 responden (60%), sebagian kecil positif tetapi tidak memberikan asi secara eksklusif yaitu sebanyak 25 reponden (25%). Melihat dari hasil nilai *Asymp. Sig Chi Square tes* sebesar 0.000 dan *chie square* kuadrat dengan kemaknaan  $\alpha = 0,05$  yang berarti nilai *Asymp. Sig Chi Square* yang berarti nilai  $0,000 < 0,05$ , maka dapat di simpulkan  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima yang berarti ada hubungan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Posyandu Cut Nya"dien Dan Posyandu Dewi Sartika Desa Banyuputih Kidul Tahun 2023.

sikap adalah suatu kecenderungan dan keyakinan seseorang terhadap suatu hal yang bersifat mendekati (positif) atau menjauhi (negatif) ditinjau dari aspek afektif & kognitif dan mengarahkan pada pola perilaku tertentu. Sedangkan definisi sikap terhadap operasi peneliti simpulkan sebagai kecenderungan dan keyakinan individu mengenai operasi yang bersifat mendekati (positif) dan menjauhi (negatif) ditinjau dari aspek afektif dan kognitif dan mengarahkan pada pola perilaku tertentu Dalam penelitian sikap adalah reaksi suatu responden stimuli sosial yang terkondisikan. Sikap merupakan perasaan, keyakinan dan kecenderungan perilaku yang relatif menetap (Riyanto, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh andi (Herman et al., 2021) Berdasarkan hasil bivariat menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif diperoleh bahwa ada sebanyak 44 ibu (47,3%) yang memberikan ASI eksklusif diantaranya mempunyai sikap cukup 25 ibu (26,9%) dan yang mempunyai sikap kurang 19 ibu (20,4%). Sedangkan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 49 ibu (52,7%) diantaranya mempunyai sikap cukup 16 ibu (17,2%) dan yang mempunyai sikap kurang sebanyak 33 ibu (35,5%). Hasil uji statistik hubungan antara variabel sikap dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Dari hasil penelitian yang d lakukan dengan hasil penelitian yg di lakukan terdahulu Perubahan sikap akan tergantung pada sejauh mana komunikasi itu diperhatikan, dipahami dan diterima. Pengaruh orang lain yang dianggap penting merupakan salah satu komponen yang dapat mempengaruhi sikap. Pembentukan sikap juga dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan, media massa, institusi atau lembaga tertentu serta faktor emosi dalam diri individu yang bersangkutan. Jika sikap ibu positif maka pemberian ASI eksklusif juga akan berjalan dengan baik .

### **V. CONCLUSION**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan maka dapat di simpulkan sebagai berikut Sebagian besar sikap ibu terhadap pemberian asi eksklusif yang memiliki sikap positif yaitu 85 responden(85%) dan sebagian kecil memiliki sikap negatif yaitu 15 responden (15%) Sebagian besar pemberian ASI eksklusif yaitu 60 responden (60%) dan sisanya 40 responden (40%) tidak memberikan ASI eksklusif. Ada hubungan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Posyandu Cut Nya"dien Dusun Kebonan Dan Posyandu Dewi Sartika Dusun Jowoan Desa Banyu Putih Kidul Tahun 2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar S,2010. Sikap manusia teori dan pengukuranya. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Bahriyah, F., Jaelani, A. K., & Putri, M. (2017). Hubungan pekerjaan ibu terhadap pemberian asi eksklusif pada bayi di wilayah kerja puskesmas sipayung. *Jurnal Endurance*, 2(2), 113. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1699>
- Dahlan, Arvina, Fatkhul Mubin, and Dian Nintyasari Mustika. 2019. „Hubungan Status Pekerjaan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang”. *Jurnal Kebidanan* 2(2): 56–60.
- Fitri, R. (2020). Desain Penelitian Penelitian ini adalah penelitian deskriptif , Menurut Notoatmodjo ( 2018 ) penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan didalam suatu komunitas atau masyarakat . Peneli. *Poltekkesbandung.Ac.Id*, 39–53.
- Herman, A., Mustafa, M., Saida, S., & Chalifa, W. O. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Professional Health Journal*, 2(2), 84–89. <https://doi.org/10.54832/phj.v2i2.103>
- Ibrahim, F., & Rahayu, B. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 18–24. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.497>
- Lestari, R. R. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 130. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.17>
- Maryunani, Anik. 2019. „Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif Dan Manajemen Laktasi”. Jakarta: Trans Info Media.
- Notoadmodjo.S.2003. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta : PT rineka cipta
- Riyanto. (2017). *Aspek Pengukuran dan Sikap*. 2011, 7–20.
- Rilyani, R. (2021). Exclusive Breastfeeding with the Incidence of Stunting in Toddlers. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1 SE-Articles), 1–6. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.489>
- Sabriana, R., Riyandani, R., Wahyuni, R., & Akib, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, 201–207. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.738>
- Setyarini, A., Mexitalia, M., & Margawati, A. (2017). Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif dan Non Eksklusif terhadap Mental Emosional Anak Usia 3-4 Tahun. *Medica Hospitalia : Journal of Clinical Medicine*, 3(1). <https://doi.org/10.36408/mhjcm.v3i1.207>
- Shell, A. (2019). *ASI ESKLUSIF*. 1–23.
- Sudargo, T., Kusmayanti, N. A., Aristasari, T., Meliawati, Z., & Nurhayati, S. (2019). Pemberian ASI Eksklusif sebagai makanan sempurna untuk bayi. Gajah Mada University Press.
- Suciati, S., & Wulandari, S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif : Literature Review. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan*, 10(2), 1–6. <https://journal.unita.ac.id/index.php/bidan/article/view/406>